

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif karena melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh. Metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai kesimpulan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara terstruktur dan faktual hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2020:16) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka, hasil perhitungan, dan pengukuran dari setiap variabel.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri tanpa

membandingkannya atau mencari hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki kedudukan fenomena atau faktor serta melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mencakup metode yang lebih luas dan umum.

Menurut Sugiyono (2020:65), metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan pembuktian menggunakan metode statistika sehingga dapat menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang seberapa besar pengaruh pelatihan kerja dan kompetensi terhadap motivasi serta dampaknya pada kinerja pengrajin industri kecil menengah hasil tembakau di Kabupaten Garut. Berdasarkan sifat penelitian yang deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei melibatkan pengumpulan data terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya variabel, penelitian dapat dikembangkan dan diolah untuk menemukan solusi masalah. Penelitian ini mencakup variabel (X_1) yaitu pelatihan, (X_2) yaitu kompetensi, variabel (Y) yaitu motivasi kerja, dan variabel (Z) yaitu kinerja pengrajin tembakau. Variabel-variabel tersebut dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mencapai alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang telah didefinisikan konsepnya. Oleh karena itu, peneliti harus menyertakan operasionalisasi sebagai alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan kerja dan kompetensi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja. Menurut Sugiyono (2020:68), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi empat jenis: variabel bebas (*independent variable*) yaitu pelatihan kerja (X_1) dan kompetensi (X_2), variabel *intervening* yaitu motivasi kerja (Y), dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja pengrajin tembakau (Z). Penjelasan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diduga sebagai penyebab variabel lain. Variabel bebas dilambangkan dengan "X" di mana pelatihan kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) termasuk dalam kategori ini.
 - a. Pelatihan Kerja (X_1)

Menurut Dessler dalam Hia dan Ayler (2023:1623), menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses di mana pegawai memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mereka.
 - b. Kompetensi (X_2)

Menurut Michael Armstrong dalam Sari Cindy F., dkk., (2023:202) menjelaskan bahwa kompetensi individu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kualitas yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan.
2. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dan dependen. Variabel *intervening* dinyatakan dengan "Y", dan dalam penelitian ini, variabel tersebut adalah motivasi kerja. Menurut Mc. Clelland dalam Sawitri (2022:230) menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah kumpulan kekuatan baik internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk mulai bekerja dengan cara tertentu, sesuai dengan arah, intensitas, dan durasi yang ditentukan
3. Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan "Z". Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kinerja. Menurut Jhon Miner dalam Hendra &

Anuar (2023:199) kinerja adalah hasil kerja yang dinilai dari kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan rinci dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Ini mencakup penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai variabel yang diteliti. Peneliti mengukur keberadaan suatu variabel menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, di mana semua indikator berskala pengukuran ordinal. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang diteliti yaitu pelatihan kerja (X_1), kompetensi (X_2), motivasi kerja (Y), dan kinerja pengrajin tembakau (Z). Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Defini Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pelatihan Kerja (X_1) proses di mana pegawai memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mereka	Instruktur	1. Kemampuan instruktur	a. Tingkat kemampuan Instruktur agar peserta aktif dalam kegiatan pelatihan	Ordinal	1
		2. Komunikatif	a. Tingkat penguasaan dan penyampaian materi	Ordinal	2
	Peserta	1. Keinginan peserta	a. Tingkat keinginan peserta	Ordinal	3
		2. Semangat peserta	a. Tingkat semangat dalam mengikuti pelatihan	Ordinal	4

Defini Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Dessler dalam Hia dan Ayler (2023:1623)	Materi	1. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan kerja	a. Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	Ordinal	5
		2. Materi yang <i>update</i>	a. Tingkat <i>keupdatetan</i> materi		6
	Metode	1. Kesesuaian metode dengan Materi	a. Tingkat kesesuaian metode dengan materi yang dibahas	Ordinal	7
		2. Kemudahan metodei untuk dipahami	a. Tingkat kemudahan metode untuk dipahami	Ordinal	8
	Tujuan Pelatihan	1. Jenjang karir yang lebih tinggi	a. Tingkat mengikuti pelatihan dapat membuka peluang diri untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi	Ordinal	9
		2. Menelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien	a. Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien	Ordinal	10
Kompetensi (X₂) kompetensi individu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kualitas yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan	Pengetahuan	1. Pengetahuan Faktual	a. Memahami fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	11
		2. Pengetahuan Konseptual	a. Tingkat pemahaman pengetahuan konseptual	Ordinal	12
		3. Pengetahuan Prosedural	a. Tingkat pemahaman pengetahuan prosedural	Ordinal	13
	Pemahaman	1. Kedalaman kognitif	a. Tingkat kedalaman kognitif	Ordinal	14
		2. Kedalaman afektif	a. Tingkat kedalaman afektif	Ordinal	15
	Kemampuan/ Keterampilan	1. Keterampilan Administratif	a. Tingkat pemanfaatan keterampilan dalam bidang administratif	Ordinal	16
		2. Keterampilan Manajerial	a. Tingkat pemanfaatan keterampilan dalam bidang manajerial	Ordinal	17
		3. Keterampilan Sosial	a. Tingkat pemanfaatan keterampilan secara sosial	Ordinal	18
	Armstrong dalam Sari Cindy F, dkk., (2023:202)				

Defini Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
	Sikap	1. Sikap pegawai dalam mengerjakan tugas	a. Tingkat pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	19	
		2. Optimis	a. Tingkat optimisme	Ordinal	20	
Motivasi (Y) kumpulan kekuatan baik internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk mulai bekerja dengan cara tertentu, sesuai dengan arah, intensitas, dan durasi yang ditentukan Mc. Clelland dalam Sawitri (2022:230)	Kebutuhan akan prestasi	1. Mengembangkan kreativitas	a. Tingkat mengembangkan kreativitas	Ordinal	21	
		2. Antusias untuk berprestasi tinggi	a. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	22	
		3. Dorongan untuk mencapai target kerja	a. Tingkat dorongan untuk mencapai target kerja	Ordinal	23	
	Kebutuhan akan afiliasi	1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain	a. Tingkat perasaan diterima di lingkungan kerja	Ordinal	24	
		2. Kebutuhan akan perasaan dihormati	a. Tingkat perasaan dihormati	Ordinal	25	
		3. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	a. Tingkat perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	26	
		4. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	a. Tingkat perasaan ikut serta	Ordinal	27	
	Kebutuhan akan kekuasaan	1. Memiliki kedudukan yang terbaik	a. Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	28	
		2. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	a. Tingkat untuk mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	29	
		3. Senang dengan tugas yang dibebankan	a. Tingkat kesenangan dengan tugas yang dibebankan	Ordinal	30	
	Kinerja (Z) hasil kerja yang dinilai dari kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan tanggung	Kuantitas kerja	1. Kemampuan menghasilkan <i>output</i>	a. Tingkat kemampuan dari seberapa banyak menghasilkan <i>output</i>	Ordinal	31
			2. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	a. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	32
Kualitas Kerja		1. Kemampuan menunjukkan	a. Tingkat kemampuan	Ordinal	33	

Defini Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
jawab yang diberikan John Miner dalam Hendra & Anuar (2023:199)		hasil standar (Ketepatan)	menunjukkan hasil standar (ketepatan)		
		2. Keterampilan yang baik dalam bekerja	a. Tingkat keterampilan yang baik dalam bekerja	Ordinal	34
	Tanggung jawab	1. Disiplin atas pekerjaan yang telah ditentukan	a. Tingkat disiplin atas pekerjaan yang telah ditentukan	Ordinal	35
		2. Bertanggung jawab atas pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	a. Tingkat tanggung jawab atas pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	36
	Kerja sama	1. Kekompakan dengan rekan kerja	a. Tingkat kekompakan dengan rekan kerja	Ordinal	37
		2. Kerjasama tim yang efektif	a. Tingkat kerjasama tim yang efektif	Ordinal	38
	Inisiatif	1. Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	a. Tingkat kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Ordinal	39
		2. Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	a. Tingkat menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Ordinal	40

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, (2024)

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelatihan kerja dan kompetensi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja pengrajin Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan harapan peneliti. Berikut adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel:

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau responden yang menjadi objek penelitian. Populasi terdiri dari individu-individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2020:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut sebaran populasi penelitian :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Pengrajin Tembakau	No	Kecamatan	Pengrajin Tembakau
1	Cisewu	14	14	Karangpawitan	12
2	Talegong	22	15	Wanaraja	8
3	Bungbulang	4	16	Pangatikan	5
4	Mekar Mukti	5	17	Sucinaraja	12
5	Cilawu	2	18	Sukawening	16
6	Bayongbong	3	19	Karangtengah	5
7	Cisurupan	11	20	Banyuresmi	12
8	Sukaesmi	23	21	Leles	4
9	Samarang	6	22	Leuwigoong	7
10	Pasirwangi	17	23	Kadungora	12
11	Tarogong Kaler	5	24	Cibiuk	7
12	Tarogong Kidul	5	25	Cibatu	12
13	Garut Kota	6	26	Limbangan	33
Jumlah		123	Jumlah		145
Total Keseluruhan Pengrajin Tembakau					268

Sumber: Disperindag Jabar, 2024

Berdasarkan sebaran populasi penelitian di atas, populasi yang digunakan adalah seluruh pengrajin industri kecil menengah hasil tembakau di Kabupaten Garut yang berjumlah 268 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan dana, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Penentuan jumlah sampel merupakan langkah penting dalam penelitian, dan kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diterapkan pada populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e² = Tingkat Kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 268 pengrajin Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,01), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{268}{1 + 268(0,01)^2} = \frac{268}{3,68} = 73$$

3.5 Teknik Sampling

Sampling adalah metode pengumpulan data yang tidak mencakup seluruh populasi, tetapi hanya sebagian darinya. Menurut Sugiyono (2020:81), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Nonprobability Sampling*

Menurut Sugiyono (2020:84), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

2. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2020:85), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *proportional random sampling*, *disproportionate stratified sampling*, dan *cluster sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode ini memberikan semua anggota populasi kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel terpilih. Teknik yang digunakan dalam *probability sampling*

adalah *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2020:87), *proportional random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Pengumpulan data adalah tahap sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2020:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data untuk dianalisis lebih lanjut. Hal tersebut berkaitan dengan cara mengumpulkan data, sumber data, dan alat yang digunakan. Menurut Sugiyono (2020:194) menyebutkan bahwa data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, berdasarkan sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Observasi dilakukan dengan penelitian dan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan kondisi di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke industri kecil menengah hasil tembakau di Kabupaten Garut. Menurut Sugiyono (2020:203), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pengrajin atau pihak industri kecil menengah hasil tembakau di Kabupaten Garut untuk mengumpulkan, menggali, dan menemukan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Menurut Sugiyono (2020:195), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab kepada pihak berwenang atau yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner diberikan kepada pengrajin Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan terkait penelitian. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara tertulis atau digital melalui *Google Form*, disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2020:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan memperoleh data sekunder, yaitu data yang bersifat teoritis dan penunjang. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder, antara lain:

a. Buku

Buku yang digunakan adalah yang relevan dengan penelitian dan membantu

melengkapi informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan topik penelitian ini.

c. Internet

Internet digunakan untuk mencari informasi terkait topik penelitian yang dipublikasikan secara online, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis lainnya.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur nilai yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dua jenis pengujian yang diperlukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap instrumen penelitian layak digunakan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Uji validitas menunjukkan seberapa baik pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi pengukuran. Pengukuran dikatakan konsisten jika pengukuran terhadap objek yang sama menghasilkan hasil yang tidak berbeda.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:175), uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir

instrumen, yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya. Peneliti menggunakan metode korelasi *pearson product moment* untuk menguji validitas dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{[n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2][n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2]}$$

Sumber: Sugiyono (2020;246)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- n = jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum x_i y_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum y_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- x_i = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- y_i = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2020:180), syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan sebesar

0,3 ke atas. Oleh karena itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item *Total Statistic*. Menilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung, yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*, lebih besar dari 0,3.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya, atau dengan kata lain, menunjukkan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2020:185), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan secara bersamaan. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha*, yang mengkorelasikan total skor item pernyataan ganjil dengan total skor item pernyataan genap, dilanjutkan dengan pengujian menggunakan rumus-rumus *Spearman Brown*. Langkah-langkah untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak dan dikelompokkan ke dalam kelompok ganjil dan genap.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefisien korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil.

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown menurut Sugiyono (2020:187) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_{ab}}{1 + r_{ab}}$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas internal seluruh instrumen

r_{ab} = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.6

Selain harus valid, alat ukur juga harus andal atau reliabel. Alat ukur dianggap handal jika digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama

(tidak jauh berbeda). Untuk menentukan keandalan alat ukur digunakan pendekatan statistik melalui koefisien reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6, maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan reliabel.

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:206), metode analisis data merupakan suatu proses untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dalam tabel atau grafik, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, dan diagram, serta perhitungan statistik seperti modus, median, mean, standar deviasi, dan persentase. Selain itu, analisis deskriptif juga dapat melibatkan mencari hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020:207).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data digunakan tidak hanya untuk menggambarkan karakteristik data, tetapi juga untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel *independen*, seperti Pelatihan Kerja dan Kompetensi, terhadap variabel *intervening*, yaitu Motivasi Kerja, serta dampaknya pada variabel *dependen*, yaitu Kinerja Pengrajin.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan

untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4, yaitu bagaimana penerapan pelatihan, kompetensi, motivasi, dan kinerja pengrajin Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

Menurut Sugiyono (2020:64), analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membandingkan variabel tersebut atau mencari hubungannya dengan variabel lain. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2020:146), adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dalam kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi skor, sehingga responden harus mencerminkan dan mendukung pertanyaan tersebut (dari item positif hingga item negatif). Skor ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Menurut Sugiyono (2020:147), skor skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (KTS)	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

Berdasarkan tabel 3.2, pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berlawanan. Dalam kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan

pernyataan positif sehingga jawaban "sangat setuju" memiliki nilai 5 (lima), "setuju" memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban "kurang setuju" memiliki nilai 3 (tiga), "tidak setuju" memiliki nilai 2 (dua), dan "sangat tidak setuju" memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan terkait variabel dependen dan *independen* dalam operasionalisasi variabel ini diukur dengan instrumen berupa kuesioner. Skala Likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, dengan menghitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian menjumlahkannya. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, nilai-nilai tersebut dirata-ratakan dan kemudian peneliti menggambarkannya dalam garis kontinum untuk menentukan kategori dari hasil rata-rata tersebut. Untuk menentukan kategori skala pada garis kontinum, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah skor rata-rata diketahui, hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dalam rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- a. Nilai Tertinggi : 5
- b. Nilai Terendah : 1

c. NJI (Nilai Jenjang Interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

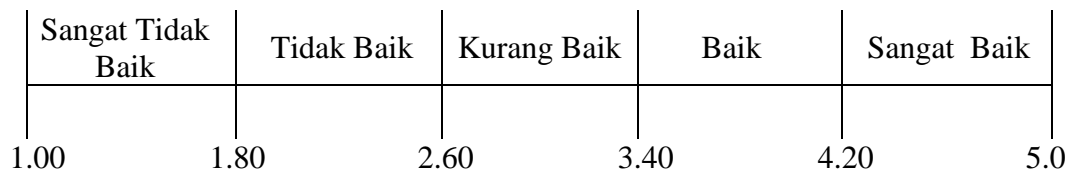
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2020:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban diketahui, hasil tersebut diinterpretasikan menggunakan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020:65), analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, verifikatif mengacu pada pengujian teori dengan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis verifikatif biasanya digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan membahas seberapa besar pengaruh variabel *independen*, seperti Penerapan Pelatihan Kerja dan Kompetensi, terhadap variabel *intervening*, yaitu Motivasi Kerja, baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan meliputi uji MSI, analisis jalur (*path analysis*), analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.8.2.1 Uji *Method Of Succesive Interval* (MSI)

Metode successive interval (MSI) adalah proses untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk ordinal, perlu dilakukan transformasi menjadi interval, karena analisis linier berganda membutuhkan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah menggunakan teknik MSI. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang memberikan jawaban dengan skala 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa banyak responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, yang disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang mendekati distribusi normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density of Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor *Scala Value (SV)* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = \frac{SV + (\text{nilai skala} + 1)}{k = [SV_{\min}]}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komputerisasi untuk pengolahan data yaitu menggunakan program IBM SPSS *for Windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.8.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Juanim (2020:56) menjelaskan bahwa analisis jalur adalah teknik statistik yang merupakan bagian dari model regresi, digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Juanim (2020:57), hubungan sebab-akibat ini melibatkan dua jenis variabel: variabel bebas (*independen*) yang biasanya dilambangkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dilambangkan dengan Y_1, Y_2, \dots, Y_m .

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Ini berbeda dengan model

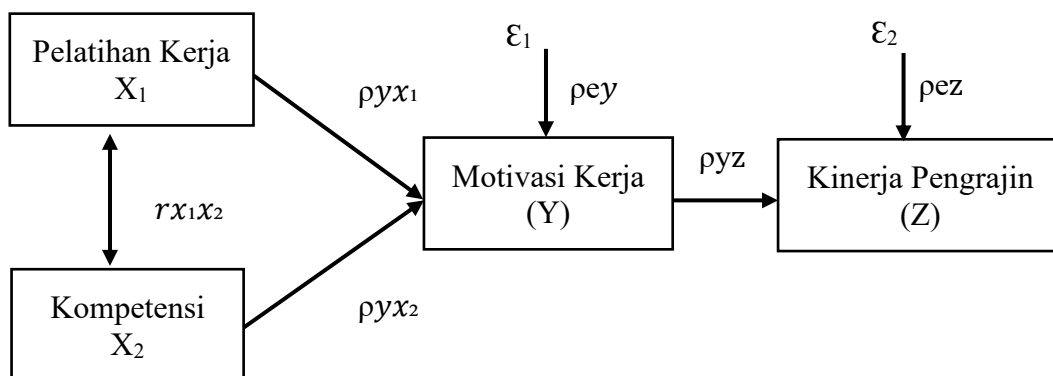
regresi biasa, di mana pengaruh variabel *independen* terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung terjadi melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*) (Juanim, 2020:57).

Adapun syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur adalah:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linear dan aditif.
2. Seluruh kesalahan (*residual*) diasumsikan tidak berkorelasi satu sama lain.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekursif atau searah.
5. Variabel-variabel diukur dengan skala interval.

3.8.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Menurut Juanim (2020:58), Diagram Jalur adalah sebuah alat yang digunakan untuk secara grafis menggambarkan hubungan kausal antara variabel *independen*, variabel *intervening*, dan variabel *dependen*. Dalam analisis jalur, variabel yang diteliti dibedakan menjadi dua jenis: variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi karena faktor-faktor di luar model, artinya variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Sementara itu, variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau variabel endogen lain dalam sistem. Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah pelatihan kerja (X_1) dan kompetensi (X_2), sementara variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja pengrajin (Z). Berdasarkan hal tersebut, dapat disusun diagram jalur yang mencerminkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini seperti:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur
 Sumber: Juanim (2020;58)

Keterangan:

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur pelatihan kerja terhadap motivasi kerja

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur kompetensi terhadap motivasi kerja

ρ_{zy} = Koefisien jalur motivasi terhadap kinerja pengrajin

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel pelatihan kerja dan kompetensi

ϵ = Pengaruh faktor lain (diluar motivasi kerja)

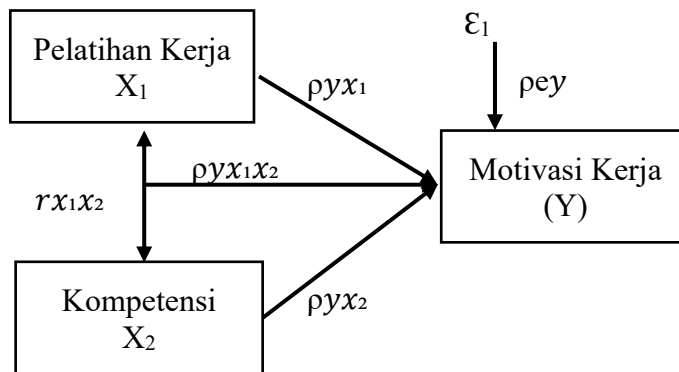
3.8.2.4 Persamaan Struktural

Penggunaan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan struktural ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berdasarkan analisis jalur yang ditunjukkan pada gambar 3.2, model persamaan struktural dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Persamaan Jalur Pertama

$$y = \rho_{yx_1}x_1 + \rho_{yx_2}x_2 + \epsilon_1$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Sub Struktural Pertama: Diagram Jalur X₁X₂ Terhadap Y
 Sumber: Juanim (2020;58)

Keterangan:

X₁ = Pelatihan Kerja

X₂ = Kompetensi

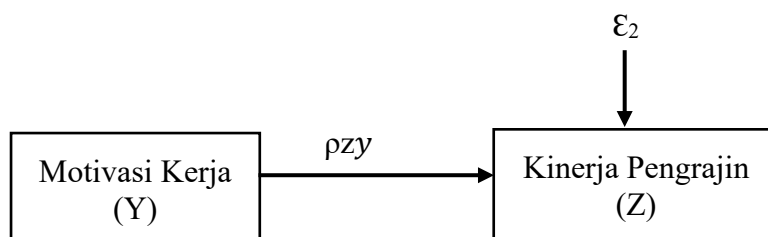
Y = Motivasi Kerja

ε₁ = Faktor yang mempengaruhi Y selain X

ρ_{yx_{1x₂} = Nilai korelasi Pelatihan Kerja dan Kompetensi}

2. Persamaan Jalur Substruktur Kedua

$$Z = \rho_{zy} + \epsilon_2$$



Keterangan:

X₁ = Pelatihan Kerja

X₂ = Kompetensi

Y = Motivasi

ε_2 = Faktor yang mempengaruhi Y selain X

3.8.2.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur mempertimbangkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat diidentifikasi melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika variabel *independen* mempengaruhi variabel dependen tanpa perantara variabel lain. Sebaliknya, pengaruh tidak langsung terjadi ketika variabel *independen* mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening* (Juanim, 2020:62). Pengaruh tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung merupakan hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y, dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y = \rho_{yx_1}$$

$$X_2 \longrightarrow Y = \rho_{yx_2}$$

$$Y \longrightarrow Z = \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (\rho_{yx})(\rho_{zy})$$

3.8.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel pelatihan kerja X_1 dan kompetensi X_2 , sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja pengrajin (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JKreg}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien regresi ganda

JKreg = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

Mencari *JKreg* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKreg = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y_2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \sum Y^2$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $1 < R < 1$,

Sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2021:184)

3.8.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel *independen*, yaitu Pelatihan Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2), terhadap variabel endogen yaitu Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Pengrajin (Z). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah-langkah dalam analisis koefisien determinasi meliputi analisis koefisien determinasi simultan dan parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel pelatihan kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap motivasi kerja (Y), serta dampaknya terhadap kinerja pengrajin (Z) secara simultan. Cara perhitungannya adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel *independen* terhadap *dependen* secara parsial. Berikut adalah rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian lebih lanjut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah pelatihan kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja (Y), serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja pengrajin (Z), baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

3.8.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*. Pengujian parsial dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai pada

tabel statistik. Nilai hitung diperoleh dari hasil pengolahan data pada tabel koefisien. Hipotesis untuk uji parsial ini dinyatakan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelatihan kerja (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y)

Ho: $\rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel pelatihan kerja (X_1) terhadap motivasi kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

Ha: $\rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Pelatihan kerja (X_1) Terhadap Motivasi Kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

2. Pengaruh Kompetensi (X_2) terhadap terhadap Motivasi Kerja (Y)

Ho: $\rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

Ha: $\rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

3. Pengaruh variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja pengrajin (Z)

Ho: $\rho_{yz} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat berpengaruh Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja pengrajin (Z) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

Ha: $\rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat berpengaruh Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja pengrajin (Z) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

3.8.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh keseluruhan variabel *independen*, yaitu Pelatihan Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2), terhadap Motivasi Kerja (Y) serta dampaknya pada Kinerja Pengrajin (Z). Untuk mengukur signifikansi pengaruh secara simultan, nilai F hitung diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan tabel ANOVA. Tingkat signifikansi pengaruh tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus tertentu. Berikut adalah langkah-langkah relevan untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) (n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan).

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh pelatihan kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap motivasi (Y)

H_0 : $\rho_{x_1 y} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh Pelatihan Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

H_a : $\rho_{x_1 y} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh Pelatihan Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut.

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner ini bertujuan untuk memahami variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner tersebut mencakup pernyataan mengenai pelatihan kerja dan kompetensi

serta pengaruhnya terhadap motivasi kerja dan kinerja pengrajin tembakau.

Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti, berdasarkan variabel-variabel yang sedang diteliti. Penilaian dilakukan menggunakan *skala Likert* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Dengan skala ini, setiap jawaban responden dapat diberikan nilai yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Industri Kecil Menengah Hasil Tembakau di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 sampai selesai.